

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA EKOWISATA KONSERVASI PENYU  
UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN DI PANTAI PASIR JAMBAK KOTA  
PADANG**

**Yesi Maleni**

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Email : [yesimaleni05@gmail.com](mailto:yesimaleni05@gmail.com)

*This study was conducted to determine the factors that facilitate and limit community empowerment in turtle conservation ecotourism to preserve the environment at Pasir Jambak Beach, Padang City. The method used in this study is a qualitative descriptive method and a targeted sampling technique to select informants. Researchers took data through interviews and literature studies to test the validity of the data using triangulation techniques. Meanwhile, for data analysis, researchers used analytical techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Researchers studied Pasir Jambak Beach in Pasie Nan Tigo District, Koto Tengah District, Padang City. Based on the research, the results showed that at Pasir Jambak Beach, Padang City, community empowerment for turtle conservation ecotourism had been implemented, but it was not optimal because there were still many obstacles in the implementation process. Carry out community empowerment.*

***Keywords: Community Empowerment, Conservation, Ecotourism, Turtles***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memfasilitasi dan membatasi pemberdayaan masyarakat dalam ekowisata konservasi penyu untuk melestarikan lingkungan di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik sampling bertarget untuk memilih informan. Peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dan studi pustaka untuk menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mempelajari Pantai Pasir Jambak di Kecamatan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Berdasarkan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pantai Pasir Jambak Kota Padang, pemberdayaan masyarakat ekowisata konservasi penyu sudah dilaksanakan, namun belum optimal karena masih banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

**Kata kunci: Ekowisata, Konservasi, Pemberdayaan Masyarakat, Penyu**

## Pendahuluan

Penyu adalah salah satu hewan purba peninggalan 14,5-208 juta tahun yang lalu, dikenal juga pada zaman dinosaurus, penyu telah melewati masa purba dan masih hidup hingga saat ini. Penyu termasuk reptil laut seperti kura-kura, yang mampu menjelajahi dunia dengan sirip berkaki empat, memiliki siklus hidup dari laut ke darat. Kebanyakan habitat asli dari spesies penyu di dunia berasal dari Indonesia. *Appendix I CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* mengatakan bahwa seluruh dunia melindungi semua spesies penyu dan semua perdagangan penyu adalah ilegal (website: kkp.go.id). Peran penting penyu adalah menjaga stabilitas habitat lamun dan mendistribusikan nutrisi di perairan, termasuk mendukung keanekaragaman ikan yang merupakan sumber protein yang kaya bagi manusia. Seekor kura-kura betina bertelur ratusan, dan hanya selusin tukik yang pergi ke laut lagi untuk tumbuh dewasa. itupun ada kemungkinan gagal dikarenakan perburuan oleh manusia dan musuh alami mereka. Kehidupan penyu saat ini terancam punah karena gangguan dari manusia, predator, lingkungan dan penyu itu sendiri. Penyu merupakan hewan langka yang tidak hanya dimiliki oleh negara tertentu tetapi juga dunia, sehingga semua negara di dunia tertarik untuk menjaga kelestariannya (Juliono, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup spesies dan habitat penyu antara lain perusakan habitat pesisir, tempat bertelur penyu dan pakan buaya, kematian akibat interaksi dengan kegiatan penangkapan, pencurian telur dan perdagangan ilegal produk penyu, dan salah urus teknologi konservasi, perubahan iklim, penyakit dan eksploitasi segala jenis yang merusak lingkungan. Pentingnya perlindungan dan penyelamatan populasi penyu adalah untuk mencegah perusakan habitat penyu yang secara langsung membahayakan kelestarian spesies penyu (Irma Minarti et al., 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 21 Ayat 2 yang menyatakan "Pengambilan, pemusnahan, pemusnahan, perdagangan, penyimpanan atau penguasaan telur penyu dilarang.". Berdasarkan hal tersebut, pelanggar akan diancam dengan Pasal 40 ayat 2 UU No. 5 Tahun 1990, dan pelaku diancam dengan hukuman 5 tahun penjara dan denda 100 juta.

Oleh karena itu untuk melestarikan penyu maka diterapkan pemberdayaan. Jim Ife, 2016 (dalam Zuyin Arwani, 2021) menjelaskan proses penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam serta mempengaruhi kehidupan masyarakat disebut dengan pemberdayaan. Pemberdayaan dapat berupa ekowisata, dimana lingkungan tetap terjaga dan kesejahteraan masyarakat lokal dapat ditingkatkan. Menjadikan ekowisata konservasi penyu sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memandirikan masyarakat dalam mengelola wisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan dengan harapan bisa melestarikan penyu.

Koto Tangah salah satu kecamatan di kota Padang yang terletak di Pantai Pasir Jambak, Desa Pasie Nan Tigo, Suaka Penyu Jambak merupakan kerjasama Pemerintah, Dinas

Kelautan dan Perikanan. Konservasi Jambak Sea Turtle Camp berdiri pada tahun 2014 adalah sebuah organisasi atau kelompok swadaya yang bergerak dibidang pelestarian lingkungan dan ekosistem, khususnya sumberdaya kelautan. Dan wisata pantai Pasir Jambak sendiri pada tahun 2017 telah bebas retribusi, sekarang wisata pantai Pasir Jambak dikelola oleh masyarakat setempat dibawah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Bintang Samudra Pasir Jambak yang berdiri pada tahun 2016. Wisata pantai Pasir Jambak di jadikan ekowisata dengan agenda pelestarian lingkungan serta pelestarian penyu dan ekosistemnya, serta mengikutkan peran masyarakat. Namun peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di konservasi Jambak *Sea Turtle Camp* yaitu dimana sudah banyak nelayan dan warga melakukan perdagangan telur penyu. Seperti yang dijelaskan dalam website *beritaiNews* Sumbar.id dan *Tribun Padang.com*. Peneliti juga melakukan observasi awal di pantai Pasir Jambak, dengan mewawancarai pendiri dan anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dari permasalahan yang ada maka sangat diperlukan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian penyu yang mana merupakan faktor pendorong untuk lebih banyak lagi yang peduli pada satwa langka dan lingkungannya. Diharapkan masyarakat akan memiliki kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya konservasi dan pelestarian penyu. Suhardini dkk, 2005 (dalam Martiarini, 2017) menjelaskan dalam proses pemberdayaan masyarakat mengutamakan peran dan partisipasi masyarakat dari perencanaan sampai pelaksanaan dan pemeliharaan dengan memandirikan masyarakat serta pemanfaatan segala potensi yang ada. Berdasarkan masalah yang didapati peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah dengan mengambil judul penelitian “Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada ekowisata konservasi penyu untuk pelestarian lingkungan di pantai Pasir Jambak kota Padang”.

## Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti ( Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di Pantai Pasir Jambak di Kecamatan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Ada ekowisata konservasi penyu yang fokus pada perlindungan lingkungan dan konservasi penyu yang dikelola oleh masyarakat. Informan kemudian dipilih dengan menggunakan purposive sampling dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan hal ini melalui observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan.

## Hasil dan Pembahasan

**Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada ekowisata konservasi penyu untuk pelestarian lingkungan di pantai Pasir Jambak kota Padang.**

1. Faktor Pendukung
  - a. Motivasi

Dorongan para pengelola konservasi disalurkan melalui Pokdarwis sebagai jembatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Jambak. Seperti

disebutkan di atas, terlihat dalam kampanye pengelola, memberikan pendidikan, pendampingan dan bimbingan teknis kepada Pokdarwis dan masyarakat sekitar. Dengan adanya stimulus ini diharapkan pemberdayaan masyarakat desa Pasie Nan Tigo dapat berjalan secara perlahan.

b. Kebijakan Pemerintah

Dalam penelitian ini, pemerintah tidak berperan besar dalam menyukseskan program ekowisata konservasi penyu di Desa Pasie Nan Tigo atau Pantai Pasir Jambak yang dilakukan pemerintah untuk melindungi satwa langka dan terancam punah. mereka adalah kura-kura. Hal ini ditegaskan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Masyarakat yang berkembang dan berdaya membutuhkan bantuan pemerintah dan pemangku kepentingan lain di luar pemerintah. Pemerintah mendukung pengembangan pemberdayaan masyarakat untuk kemaslahatan masyarakat dengan memberikan dana Pokir (Pokok Pikir) Bantuan tidak hanya berupa uang, tetapi juga merupakan alat untuk membantu mempromosikan kegiatan konservasi penyu, bahkan ketika bantuan tidak lagi tersedia. Bantuan atau dukungan dari pemerintah kecamatan sendiri untuk pemberdayaan masyarakat konservasi penyu hanya sebagai penatalayan. Dukungan terhadap upaya perlindungan penyu dan pelestarian lingkungan ekowisata ini dapat dikembangkan secara bertahap. Melalui pengembangan konservasi penyu juga terlihat bahwa jika ekowisata konservasi penyu semacam ini dapat dikembangkan, maka masyarakat akan diberdayakan. Masyarakat dapat menjadi pelaku usaha, petugas parkir, tim keamanan, dll di Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu. Partisipasi masyarakat dalam ekowisata konservasi penyu ini juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Anggaran

Pemberdayaan masyarakat di Pantai Pasir Jambak Kota Padang melalui ekowisata konservasi penyu belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini dikarenakan tidak adanya aliran anggaran yang teratur untuk menegakkan pemberdayaan masyarakat. Tidak ada anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah atau pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat ekowisata konservasi penyu untuk menerima tambahan dana dari kegiatan konservasi, karena kurangnya partisipasi anggota konservasi sehingga tidak ada yang bisa memelihara penangkaran penyu untuk pariwisata.

b. Sarana dan Prasarana

Sebelum pihak konservasi melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pelestarian penyu dan peduli lingkungan di lakukan di pinggir pantai dengan

pemateri berdiri di depan panggung dan panggung bisa duduk di pondok para pedagang. Kesimpulannya, keterpaduan sarana dan prasarana yang memberdayakan masyarakat di sekitar Pantai Pasir Jambak belum tercapai. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mensejahterakan masyarakat, namun para pedagang membangun sendiri pondok wisata sebagai sarana wisata. Adapun nelayan yang membutuhkan bantuan perahu nelayan dan jaring untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar Pantai Pasir Jambak.

#### c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat masih kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa terbedaya dengan adanya program pemberdayaan yang ada. Selain itu, banyak pemberdayaan yang dilakukan tentang perlindungan lingkungan, termasuk perlindungan penyu, suatu kegiatan yang dirasakan masyarakat sia-sia karena tidak menghasilkan nilai ekonomi. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara masyarakat, pokdarwis dan konservasionis mengakibatkan kurangnya kepedulian satu sama lain, meskipun terkait dalam praktik di lapangan.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat, pelaksana pemberdayaan harus menyusun taktik untuk menarik minat masyarakat agar dapat mengelola potensi Desa Pasie Nan Tigo bersama-sama khususnya Pantai Pasir Jambak. Pemberdayaan masyarakat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kompetensi, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

### **Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada ekowisata konservasi penyu untuk pelestarian lingkungan di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Termotivasi, Kepala Konservasi membentuk Pokdarwis Bintang Samudra dengan melihat sumber daya pariwisata yang ada untuk masyarakat di sekitar Pantai Pasir Jambak. Dengan bantuan pemerintah, hanya diperlukan peralatan untuk kegiatan konservasi penyu, dan tidak ada konservasi penyu yang menghasilkan nilai ekonomi, dan ada kebutuhan nyata akan aliran keuangan untuk menjaga keberlanjutan konservasi agar selalu dapat beroperasi. Partisipasi masyarakat masih kurang, dan masyarakat merasa bahwa ekowisata konservasi penyu tidak banyak berdampak pada kehidupan masyarakat, dan partisipasi masyarakat belum cukup terlihat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **JURNAL DAN BUKU**

- Damayati dkk. 2015. *Strategi peningkatan kapasitas Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi ekowisata masyarakat lokal di Kampung (Studi pada Ekowisata Kampung, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 2, Edisi 3, hlm. 464-470.
- Irma Minarti dkk. 2015. *pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabum*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vol. 20 (1): 39-46. ISSN 0853 – 4217
- Juliono, M. Ridhwan, 2017. *Penyu dan Usaha Pelestariannya*, Serambi Saintia. Vol. V, No. 1.
- Lesnussa Urbanus Johnny. 2019. *Evaluasi pemberdayaan masyarakat di Negeri Halong Baguala Ambon*. Jurnal sosio sains. Vol 5, No 2. p-ISSN:2088-8589 dan e-ISSN: 2656-727X.
- Martiarini rimas. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*.
- Najiyati Sri dkk. 2005. *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut. Wetlands International- Indonesia Program*. Bogor.
- Noor Munawar. 2011. *Pemberdayaan masyarakat*. Jurnal ilmiah CIVIS. Vol 1 No 2

Peraturan Menteri dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Rezi azwar 16 juli 2020. *Berwisata di Pantai Pasir Jambak Kota Padang,*

*Semarak Pengunjung Ikut Lepasliarkan 265 Tukik.* Tribun Padang.com

Raden Ario, Edi Wibowo dkk, 2016. *Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (TCEC).* Bali, Jurnal Kelautan Tropis, Vol. 19.

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Zuyin Arwani. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Desa Karangsong Indramayu, Jawa Barat.* Jurnal Kommunity Online. ISSN:2797-5754. 1 (2). 47-54.